

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

1. Strategi mengajar keseluruhan meningkatkan hasil belajar fisika lebih tinggi dibandingkan strategi mengajar bagian.

2. Ada interaksi antara strategi mengajar dan kemampuan awal siswa dalam meningkatkan hasil belajar fisika, sebagaimana hasil uji lanjut menunjukkan bahwa :
 - a. Strategi mengajar keseluruhan memberikan hasil belajar lebih tinggi bagi siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.
 - b. Strategi mengajar bagian memberikan hasil belajar lebih tinggi bagi siswa yang memiliki kemampuan awal rendah dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi.

B. Implikasi

Strategi mengajar keseluruhan (SMK) ternyata lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar fisika siswa di SMU dari pada strategi mengajar bagian (SMB). Perbandingan ini tampak pada organisasi materi pelajaran yang disampaikan secara keseluruhan melalui suatu generalisasi. Dengan SMK maka materi pelajaran

dalam kurikulum diorganisasikan dengan melihat seberapa banyak konsep-konsep yang akan disampaikan. Konsep-konsep dalam fisika ada yang sifatnya mendasar dan ada pula yang khusus, sehingga dengan SMK kesempatan siswa untuk mendapatkan informasi lebih merata, khususnya model kelas besar yang relatif guru lebih sulit untuk melayani/mengawasi perbedaan tempo belajar siswa yang beragam dibandingkan dengan kelas kecil. Berbeda halnya dengan SMB yang menyampaikan materi pelajaran berdasarkan tempo belajar siswa. Konsep-konsep fisika tidak secara keseluruhan disajikan dan tidak pula dimulai dari generalisasi umum, tetapi siswa dituntun untuk merumuskan sendiri generalisasi dari konsep-konsep yang mereka pelajari berdasarkan contoh.

Pada kenyataanya frekuensi siswa yang memiliki kemampuan awal yang rendah lebih mendominasi dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi. Jadi dengan kemampuan awal yang rata-rata ke bawah memberi dampak terhadap pendekatan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian SMB memberi kesempatan siswa secara luas untuk membangun pengetahuan sesuai dengan bimbingan dari guru melalui contoh dan pengalaman mereka. Dengan alokasi waktu yang cukup maka siswa mampu menunjukkan pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan karakteristik siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan rendah, kondisi kelas dengan jumlah siswa besar tampaknya lebih didominasi oleh siswa dengan kemampuan awal rata-rata ke bawah. Pendekatan dengan SMK menunjukkan bahwa hasil belajar fisika untuk siswa dengan kemampuan awal tinggi lebih banyak mendapatkan peluang belajar melalui generalisasi dari pada siswa

dengan kemampuan awal rendah. Kemampuan awal siswa yang tinggi mampu mengembangkan generalisasi yang dipelajari melalui penjelasan guru, sedangkan siswa dengan kemampuan awal rendah berpotensi hanya menghafal dalam belajarnya sehingga kurang mampu menerima generalisasi yang disampaikan guru. Dengan demikian jelas bahwa SMK lebih baik bagi siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dari pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

Pada kenyataannya siswa dengan kemampuan awal yang rendah lebih mendominasi pada kelas besar, sehingga dapat diprediksikan hasil belajar siswa dengan kemampuan awal rendah kurang mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, dengan pendekatan SMB siswa diberi cukup waktu dalam menerima data dan fakta untuk dipelajari dibawah bimbingan guru. Siswa diharapkan mampu membuat generalisasi dari yang mereka lihat dan pelajari, baik yang merupakan contoh dan bukan contoh. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa dengan kemampuan awal yang rendah lebih banyak tertolong dengan melatih diri mengamati data dan fakta untuk membuat suatu generalisasi dibandingkan dengan SMK yang cenderung menghafal materi pelajaran. Namun SMB memberi dampak yang kurang menguntungkan bagi siswa yang kemampuan awalnya tinggi, terutama dalam mempertahankan konsentrasi dan motivasi belajar. Siswa yang kemampuan awalnya tinggi cepat menjadi bosan karena harus menunggu siswa lain yang relatif lebih banyak membutuhkan waktu untuk melakukan merumuskan generalisasi. Dengan demikian proses belajar memberi kesempatan lebih banyak pada siswa yang kemampuan awalnya rendah untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Jadi hasil penelitian ini jelas memberi implikasi dalam mengatur kelas besar untuk melayani kebutuhan belajar siswa yang berbeda kemampuan awalnya. Dengan SMK pada kelas besar siswa dengan kemampuan awal tinggi memiliki peluang yang baik untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi dari pada siswa dengan kemampuan awal rendah. Namun sebaliknya dengan SMB siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi kurang mendapatkan kesempatan yang baik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Oleh sebab itu, implikasi hasil penelitian ini terhadap pendidikan adalah :

1. Guru perlu memperhatikan kemampuan awal siswa yang mendominasi dalam suatu kelas besar.
2. Untuk kelas besar yang didominasi oleh siswa dengan kemampuan awal yang tinggi dapat menggunakan SMK.
3. Untuk kelas besar yang didominasi oleh siswa dengan kemampuan awal rendah dapat menggunakan SMB.

Hasil penelitian ini dapat dibahas dalam diskusi ilmiah di kalangan pendidik dan praktisi pendidikan, juga dapat diberitakan dalam jurnal penelitian pendidikan khususnya di Departemen Pendidikan Nasional sebagai wujud sosialisasi. Selanjutnya melalui kebijaksanaan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi kebijakan sekolah dalam memperkaya keterampilan guru untuk menganalisis situasional pembelajaran dengan menerapkan strategi mengajar yang sesuai dengan kemampuan awal siswa.

C. Saran-Saran

Berdasarkan implikasi hasil penelitian di atas, maka beberapa saran yang dapat diperhatikan adalah :

- 1) Setiap guru memiliki kewajiban untuk melakukan penelitian kecil untuk mengetahui karakteristik siswa secara khusus dalam setiap kelas, seperti membuat perkiraan dalam mengetahui kemampuan awal siswa yang mendominasi dalam suatu kelas. Upaya itu dapat dimulai dengan memberikan pretes atau tes diagnostik kemampuan awal siswa.

- 2) Untuk menerapkan SMK pada kelas yang didominasi oleh siswa dengan kemampuan awal yang tinggi, metode mengajar dapat diarahkan dalam situasi diskusi umum dan siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dapat menjadi mediator dalam proses belajar sehingga memberi kesempatan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah untuk aktif belajar.
- 3) Untuk menerapkan SMB pada kelas yang didominasi oleh siswa dengan kemampuan awal rendah, bahan pelajaran perlu dijabarkan dalam bentuk contoh-contoh konkrit. Melalui contoh-contoh konkrit data dapat disimulasikan oleh siswa melalui belajar aktif, untuk menghindari pengaruh negatif pada siswa dengan kemampuan awal tinggi, maka guru dapat menjadikan mereka sebagai tutor bagi teman-temannya di kelas.